

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Environmental Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan.¹ Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Indrawati, model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola ini, aktivitas guru dan siswa dipandang menciptakan kondisi belajar dan sistem lingkungan yang kondusif bagi belajar siswa. Sedangkan Teoti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan cara-cara sistematis dimana pengalaman belajar dapat diatur untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi para perancang pembelajaran serta guru.²

Model pembelajaran pada umumnya menggambarkan keseluruhan urutan langkah-langkah yang diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh guru atau siswa, bagaimana urutan kegiatan tersebut, dan tugas khusus yang harus diselesaikan oleh siswa. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa apabila yang dipelajari diambil dari lingkungannya, sehingga menjadikan pembelajaran itu relevan dengan kehidupan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

¹ Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif" *Journal of Pedegogy* 1, no. 1 (2018), 55.

² Dr. M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), 58.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaannya berjalan lancar sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Penggunaan model pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, karena siswa dapat berpartisipasi aktif secara langsung dalam pembelajaran, menerapkan kemampuan berpikirnya, mengasah keterampilannya dan melatih kerjasama kelompok.³

b. Pengertian Model *Environmental Learning*

Model *Environmental Learning* adalah model pembelajaran berbasis lingkungan agar siswa memperoleh lebih banyak pengalaman terkait dengan lingkungan sekitar.⁴ Pembelajaran berbasis lingkungan alam pertama kali digagas oleh Jan Lighthart pada tahun 1859. Tokoh ini memperkenalkan suatu bentuk model pembelajaran yang dikenal dengan *Teaching Real Thing* “Pengajaran Barang Sesungguhnya”. Konsep inilah yang menjadi salah satu akar munculnya konsep pendidikan berbasis alam atau *Back To Nature School*. Ide dasar mendidik anak adalah mereka belajar di lingkungan alam yang sebenarnya dan melibatkan anak dalam suasana alam yang sesungguhnya. Bentuk pengajaran ini dirancang untuk menantang bentuk pengajaran yang cenderung intelektual dan linguistik. Menurutnya, lingkungan anak merupakan sumber utama bentuk pengajaran. Melalui model ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki, serta mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga menarik perhatian spontan anak sehingga mereka memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Materi yang ada di lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat,

³ Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12-13.

⁴ Ni Wyn Ratna Dewi, dkk, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja” (Bali: Seminasvoktek, 2017), 289.

dan dipraktikkan sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.⁵

Model pembelajaran ini melibatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengamati, menyelidiki dan mempelajari lingkungan. Siswa akan diberikan pengalaman belajar langsung dan nyata untuk membuat kesimpulan sendiri tentang lingkungannya dan dengan mudah berinteraksi dengan materi pelajarannya. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dibuat dengan melibatkan alam sekitar. Artinya, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas agar proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan efektif bagi siswa.⁶

Pembelajaran model *Environmental Learning*, siswa diajak untuk mengelilingi dan memperhatikan lingkungan alam sekitar. Guru dan siswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi sebuah karya dengan menentukan lokasi, tema cerita, alur cerita, dan pembagian karakter. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh para ahli, model *Environmental Learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan pengalaman siswa yang berkaitan dengan lingkungan alam, sehingga mereka dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Model *Environmental Learning* dirancang agar peserta didik dapat memiliki kepedulian terhadap alam sekitar. Model pembelajaran lingkungan perlu memperhatikan beberapa hal mengenai isi dan prosedur pembelajaran yang harus sesuai dengan lingkungan belajar, dan pengetahuan yang

⁵ Tim Pengembang Pusat Kurikulum, *Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Nonformal* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 3

⁶ Arini Khoiriyah, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Environmental Learning*", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 8 (2019): 679.

diberikan harus menyediakan cara untuk menanggapi lingkungan.⁷

Model pembelajaran yang menggunakan pendekatan lingkungan meliputi unsur-unsur sebagai berikut: unsur empirik, kepedulian, entetik, dan sosial. Berikut penjelasan dari keempat unsur tersebut:

- 1) Unsur empirik atau pengalaman, yakni memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Di sini siswa dapat mengamati, memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan semua fenomena dan sumber daya yang mereka temukan di lingkungan itu.
- 2) Unsur kepedulian, yaitu dengan memberikan sentuhan tertentu yang mampu membangkitkan kesadaran bahwa lingkungan merupakan suatu hal yang kompleks. Dalam hal ini, siswa diajarkan bahwa semua unsur di lingkungan saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.
- 3) Unsur estetik, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang adanya sumber kenikmatan. Siswa akan memahami bahwa ada sumber daya yang memenuhi kebutuhan non fisik manusia, seperti pemandangan alam dan lingkungan yang indah menyejukkan rasa dan membawa kedamaian.
- 4) Unsur sosial, dalam hal ini materi yang diberikan meliputi kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati kehidupan sosial masyarakat, bagaimana masyarakat berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungannya, bagaimana budaya lokal tumbuh dan dilestarikan di masyarakat serta dampak yang dihasilkannya.⁸

⁷ Sri Waeni, *Pengaruh Model Environmental Learning Berwawasan Konservasi Materi Pencemaran Lingkungan terhadap Pemahaman Konsep dan Karakter Peduli Lingkungan*, (Skripsi: Jurusan IPA Terpadu, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNNES, 2019), 10.

⁸ S.Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 24-35.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Environmental Learning*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Environmental Learning* menurut Ali adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengamati kebutuhan lingkungan belajar
- 2) Guru menyusun tema dan materi ajar sesuai dengan lingkungan belajar
- 3) Siswa diminta untuk mendeskripsikan dan menggambarkan lingkungan sekitarnya secara singkat.
- 4) Guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara bersama-sama di dalam dan luar kelas untuk mengamati langsung dan berinteraksi dengan bahan ajar.
- 5) Pada saat belajar di luar kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- 6) Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru
- 7) Guru mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar kemudian mengajak siswa untuk menganalisis masalah lingkungan dalam materi yang disampaikan.
- 8) Guru dan siswa melakukan renungan atau refleksi diri terhadap lingkungan dan pelaksanaan pembelajarannya.
- 9) Siswa diberikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan.
- 10) Guru dan siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran.⁹

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran

Secara umum, penggunaan model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Menurut Uno dan Mohamad terdapat beberapa kelebihan model *Environmental Learning* yaitu diantaranya: (1) Siswa dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret agar tidak menghayal tentang isi materinya. (2) Lingkungan yang dapat digunakan untuk jenis materi yang akan diajarkan.

⁹ M. Ali, *Model Pembelajaran Environmental Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 30.

(3) Tidak ada biaya karena semua telah disediakan oleh alam. (4) Penyajian materi bersifat konkrit atau nyata sehingga siswa mudah memahaminya. (5) Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka dapat merasakan lingkungan belajar yang berbeda. (6) Suasana belajar yang nyaman membuat siswa tetap terlihat dalam proses pembelajaran. (7) Siswa menjadi lebih leluasa dalam berpikir karena materi peajaran bersifat nyata. Adapun kekurangan model *Environmental Learning* yaitu sebagai berikut: (1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. (2) Cenderung lebih banyak digunakan dalam pembelajaran sains dan jarang diterapkan pada pembelajaran IPS. (3) Kemampuan seorang siswa dalam menguasai pelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan belajarnya. (4) Kondisi lingkungan yang bervariasi di setiap daerah dengan adanya perubahan musim dan kondisi lingkungan. (5) Terlalu lama dan sulit bagi guru untuk menyesuaikan waktu yang diberikan.¹⁰

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha. Sedangkan belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Istilah belajar sendiri memiliki berbagai definisi. Menurut Ahdar, belajar merupakan segala aktivitas psikologis yang dilakukan oleh setiap individu, sehingga perilaku antara sebelum dan sesudah belajar itu berbeda. Perubahan perilaku karena adanya pengalaman baru dan kegiatan latihan.¹¹

Sedangkan menurut Ngalm Purwanto, menjelaskan bahwa ada beberapa elemen penting yang

¹⁰ B. Uno Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 137-139

¹¹ Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

menjadi ciri-ciri belajar: (1) Belajar adalah perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat menimbulkan tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga dapat menimbulkan ada tingkah laku lebih buruk. (2) Belajar adalah perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan seperti yang terjadi pada bayi, tidak dianggap sebagai hasil belajar (3) Perilaku yang berubah melalui pembelajaran mempengaruhi beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan pemahaman, pemecahan masalah, kemampuan, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap.¹²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku siswa diubah melalui berbagai pengalaman yang diperoleh. Perubahan akibat proses pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai bentuk antara lain: keterampilan, kebiasaan, sikap dan perilaku, pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, daya reasin, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.¹³

Hasil belajar adalah pengalaman yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran. Hasil belajar menurut Rusman, adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa dalam ranah ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹⁴ Sedangkan Sulfemi mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan perilaku individu karena adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Perubahan ini berarti bahwa seseorang setelah mengalami prose belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi

¹² Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)

¹³ Drs. H. Ahmad Sabri, M.Pd. Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 34.

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 129.

mengerti, dari ragu menjadi tidak ragu. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.¹⁵ Berdasarkan uraian diatas, hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya.

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kegiatan. Menurut menurut Ricardo & Meilani, indikator hasil belajar dibagi menjadi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Berikut merupakan proses kognitif Taksonomi Bloom Revisi:

- a) Menghafal (C1), menghafal merupakan tahapan yang paling paling rendah. Dalam tahapan menghafal ini siswa dapat mengenal dan mengingat memori yang pernah dialami siswa.
- b) Memahami (C2), adalah tahapan berfikir untuk membangun makna dari pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan dalam tahap memahami diantaranya aktivitas menafsir, mencontoh, merangkum, mengklasifikasi, menyimpulkan, membandingkan, serta menjelaskan.
- c) Mengaplikasi (C3), tahap mengaplikasikan mencakup proses menjalankan dan mengimplementasikan.
- d) Menganalisis (C4) ialah upaya dalam menguraikan masalah ke unsur penyusunnya serta menentukan hubungan antar unsur atau komponen secara menyeluruh. Aktivitas dalam menganalisis ini diantaranya menguraikan, mengorganisasi, serta menemukan pesan tersirat.

¹⁵ Sulfemi, Wahyu Bagja, Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual dan Penggunaan Media Video Pendidikan terhadap Hasil Belajar IPS, *Edu techno* 13 No. 2 (2015): 71-83.

¹⁶ Ricardo & Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 188.

- e) Mengevaluasi (C5) adalah proses mengambil keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya melalui aktivitas berfikir memeriksa dan mengkritik.
- f) Mencipta (C6) membuat dan menghasilkan produk yang orisinal melalui aktivitas berfikir merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.¹⁷

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya:

1) Faktor stimuli belajar

Stimulus belajar adalah segala sesuatu yang berada di luar individu yang merangsang individu untuk merespon atau belajar. Rangsangan dalam hal ini adalah bahan, penguatan, serat suasana lingkungan luar yang harus diterima atau dipelajari oleh siswa.

2) Faktor metode mengajar

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang besar terhadap metode belajar siswa. Dengan kata lain, metode yang digunakan oleh guru memiliki perbedaan terhadap pembelajaran.

3) Faktor individu

Faktor individu memiliki dampak yang signifikan pembelajaran. Faktor individu tersebut menyangkut hal-hal berikut: (a) Kematangan, (b) Usia, (c) Jenis kelamin, (d) Pengalaman, (e) Kapasitas mental, (f) Kondisi kesehatan fisik, dan (g) Motivasi.

¹⁷ Didi Nur Jamaluddin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran* (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018), 33-38.

Sedangkan menurut Slameto dalam Tia Kristanti, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada tiga macam:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang dimiliki oleh fisik seseorang yang sehat sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik.
- 2) Faktor eksternal. Faktor yang berasal dari luar siswa seperti (1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik), (2) anggota keluarga, suasana rumah, (3) faktor sekolah bimbingan belajar saat menempuh pendidikan formal, dan (4) faktor masyarakat, berupa bentuk kehidupan seseorang di masyarakat.
- 3) Faktor psikologis

Faktor-faktor yang mempengaruhi psikologis anak antara lain:

- a) Intelegensi, faktor yang berhubungan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang.
- b) Perhatian, perhatian yang baik akan mengarah pada pemahaman dan kemampuan yang baik.
- c) Minat, kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap literasi
- d) Motivasi, adalah keadaan internal yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu.
- e) Bakat, kemampuan potensial seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan.¹⁸

3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang. Sedangkan pembelajaran berarti proses, perbuatan mengajar atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar. Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru serta sumber belajar

¹⁸ Tri Kristanti, Skripsi: *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pembelajaran Role Playing Dengan Flanel Cerita*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), 13.

dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar memperoleh pengetahuan dan informasi, keterampilan, serta membentuk sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁹

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat memahami melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, serta berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD 1945.²⁰ Hakikat PPKN di SD adalah program pendidikan berbasis identitas moral yang berlandaskan budaya pancasila, dimana nilai-nilai kebangsaan belum terwujud dan harus dilestarikan untuk menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Menurut Suwardi (dalam Endah Parawangsa, 2021), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah upaya sadar untuk menanamkan konsep kebangsaan yang multidimensi yang terkait dengan dasar-dasar pengetahuan tentang pengajaran nilai-nilai kebangsaan, sosiologi politik/masyarakat politik, demokrasi dan persiapan berbangsa agar proses politik menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar dirancang untuk menanamkan rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa sesuai dengan falsafah, cara pandang, ideologi, dan dasar negara yaitu Pancasila.²¹

¹⁹ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

²⁰ B. Madiung, *Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2018), 37.

²¹ Endah Parawangsa, "Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD), *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8051-8051.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tujuan utama PPKN adalah untuk menumbuhkan kesadaran, wawasan, sikap serta perilaku cinta tanah air dan berlandaskan pada budaya bangsa, wawasan nusantara serta ketahanan nasional pada diri calon penerus bangsa. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, simpatik, mandiri, maju, tangguh, profesional, dan bertanggung jawab. Adapun tujuan PPKN di MI/SD adalah agar siswa memiliki keterampilan sebagai berikut:

- 1) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif saat menjawab pertanyaan kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta antikorupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.²²

c. Fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945. Adapun fungsi Pembelajaran PPKN menurut Mubarakah adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara.

²² Prof. Dr. H. Udin S. Winataputra, M.A., *Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD* (PD GK4201/MODUL 1), 14.

- 2) Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat, dan negara.
- 3) Dapat mengekspresikan cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan yang cerdas.
- 4) Sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebangsaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi ketertiban dalam keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi Manusia, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara, meliputi Proklamasi Kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi

- pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, dan sistem pemerintahan.
- 7) Pancasila, meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
 - 8) Globalisasi, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan Internasional dan organisasi Internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Sedangkan untuk SD/MI lingkup isi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV dikemas dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang secara sekuensial diorganisasikan sebagai berikut.²³

Tabel 2.1 Ruang Lingkup PPKN Kelas IV

Kelas IV			
Kompetensi Inti I		Kompetensi Dasar	
1.	Menerima, menjalankan dan menghargai pemikiran agama yang dianutnya	1.1	Menerima makna relasi bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
		1.2	Menghargai kewajiban dan hak warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan agama
		1.3	Mensyukuri keberagaman umat beragama di

²³ Prof. Dr. H. Udin S. Winataputra, M.A., *Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD* (PD GK4201/MODUL 1), 16-19.

			masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
		1.4	Mensyukuri banyak sekali bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
2.	Menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya	2.1	Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.
		2.2	Menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sebagai wujud cinta tanah air
		2.3	Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika
		2.4	Menampilkan sikap kolaborasi dalam banyak sekali bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan

			dan kesatuan
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya menurut rasa ingin tahu ihwal dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1	Memahami makna relasi simbol dengan sila-sila Pancasila
		3.2	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
		3.3	Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
		3.4	Mengidentifikasi banyak sekali bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang terang dan logis, dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan sikap anak beriman dan berakhlak mulia	4.1	Menjelaskan makna relasi simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.
		4.2	Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
		4.3	Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

	4.4	Menyajikan banyak sekali bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
--	-----	---

4. Materi Pemanfaatan dan Pelestarian Sumber Daya Alam

a. Kekayaan Sumber Energi di Sekitar Kita

1) Pemanfaatan sumber energi dari lingkungan sekitar

Hak	Kewajiban
Menikmati lingkungan segar	Membersihkan lingkungan dari sampah
Memperoleh air sehat dan bersih	Melestarikan lingkungan dengan melakukan reboisasi
Memenuhi kebutuhan hidup	Menjaga kelestarian lingkungan
Memperoleh lahan untuk tempat mendirikan berbagai prasarana	Mengurangi penyebab polusi
Bebas dari pencemaran lingkungan	Menjaga kesehatan lingkungan

2) Pemanfaatan sumber energi dari alam

Sebagai warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban dalam pemanfaatan sumber energi.

Hak	Kewajiban
a. Menggunakan energi yang ada	c. Menghemat energi dengan menggunakan seperlunya saja
b. Memanfaatkan teknologi di sekitar	d. Memanfaatkan teknologi dan peralatan yang ramah lingkungan

	<p>e. Menjaga dan melestarikan ketersediaan sumber energi di alam sekitar</p> <p>f. Menggunakan energi alternatif seperti energi angin, air, atau matahari untuk menggantikan energi yang tidak dapat diperbarui</p>
--	--

- 3) Pemanfaatan sumber energi dari hewan dan tumbuhan
- Tumbuhan dan hewan memiliki peran penting bagi kehidupan. Manusia membutuhkan tumbuhan untuk kebutuhan hidupnya seperti sebagai bahan bangunan, sandang dan papan. Sedangkan hewan juga dibutuhkan sebagai sumber makanan dan bahan sandang. Sebagai anggota masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan.

Hak dan kewajiban manusia terhadap tumbuhan	
Hak	Kewajiban
Memanfaatkan secukupnya untuk memenuhi kebutuhan hidup	Tidak merusak pohon
	Melakukan penanaman pohon kembali setelah menebangnya
	Melakukan sistem tebang pilih
	Tidak memanfaatkan tumbuhan secara berlebihan
Hak dan kewajiban manusia terhadap hewan	
Hak	Kewajiban
Memanfaatkan secukupnya untuk	Merawat hewan peliharaan dengan baik

memenuhi kebutuhan hidup	Mengembangbiakkan hewan
	Mengobati hewan ketika sakit

b. Hak dan Kewajiban terhadap Kekayaan Alam

1) Hak dan kewajiban sebagai warga negara

Terdapat berbagai hak dan kewajiban yang dimiliki oleh warga negara. Hak dan kewajiban tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Berikut ini beberapa contoh hak dan kewajiban warga negara Indonesia:

Kewajiban warga Negara Indonesia	Hak warga Negara Indonesia
a) Menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan Indonesia	a) Mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak
b) Menghormati hak asasi yang dimiliki oleh orang lain	b) Mengembangkan diri dan mendapatkan pendidikan
c) Ikut serta dalam mempertahankan keamanan Negara Indonesia	c) Mendapatkan perlindungan hukum yang adil
d) Mengikuti pendidikan dasar	d) Mendapatkan perlakuan yang sama di depan hukum
	e) Ikut serta dalam upaya pembelaan negara

2) Hak dan kewajiban sebagai pengelola

Salah satu cara melestarikan sumber daya alam adalah dengan menghemat pemakaiannya:

Kewajiban terhadap Sumber Daya Alam	Hak Memanfaatkan Sumber Daya Alam
a) Menjaga dan melestarikan alam untuk menjaga ketersediaan sumber	Pemanfaatan sumber daya alam secara langsung: Hasil pertanian dan

<p> b) Menghemat penggunaan sumber daya alam c) Mengurangi kegiatan yang banyak menghabiskan sumber daya alam d) Menggunakan peralatan atau teknologi yang ramah lingkungan e) Melakukan reboisasi pada hutan yang gundul dan penghijauan pada lahan yang kosong. f) Menggunakan energi alternatif untuk mengganti sumber energi utama. </p>	<p> perkebunan yang dapat langsung dikonsumsi oleh masyarakat Pemanfaatan sumber daya alam tidak langsung: Pemanfaatan minyak bumi. Minyak bumi perlu diolah terlebih dahulu agar dapat digunakan sebagai bahan bakar. </p>
--	--

3) Hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat

Kewajiban warga masyarakat	Hak warga masyarakat
<p> a) Melaksanakan kerja bakti secara rutin b) Membersihkan sampah di lingkungan sekitar secara bersama-sama c) Melakukan kegiatan reboisasi dan menanam pohon d) Memakai kendaraan umum untuk mengurangi polusi udara </p>	<p> a) Hidup menjadi aman karena terhindar dari bencana alam b) Memperoleh hasil alam yang melimpah c) Lingkungan menjadi asri dengan udara yang bersih d) Bebas dari pencemaran lingkungan e) Kebutuhan </p>

	hidup dapat tercukupi dengan baik dari sumber daya alam
--	---

c. Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam

1) Menjaga kebersihan dan kelestarian air

Air termasuk salah satu unsur lingkungan yang memegang peranan terpenting dalam kehidupan manusia. Air digunakan untuk minum, memasak, mandi, mencuci, dan berbagai kegiatan lain. Agar dapat dimanfaatkan manusia, air harus berada dalam kondisi yang benar-benar bersih. Oleh karena itu, manusia berkewajiban untuk menjaga kebersihan dan kelestariannya.

Berikut ini beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan dan ketersediaan air.

- a) Tidak membuang sampah ke sumber air
 - b) Membuat lubang resapan air
 - c) Melakukan reboisasi dan penanaman pohon di lingkungan sekitar
 - d) Menggunakan air sesuai kebutuhan
 - e) Memeriksa keadaan pipa air secara berkala
 - f) Mengurangi penggunaan bahan kimia
- 2) Menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar

Persatuan dan Kesatuan di Lingkungan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> a) Hidup rukun bersama seluruh anggota keluarga b) Saling membantu dalam melaksanakan tugas rumah c) Menjaga kebersihan rumah bersama-sama d) Menjaga keamanan rumah bersama-sama e) Bekerja sama membersihkan saluran air di rumah
--	---

<p>Persatuan dan Kesatuan di Lingkungan Sekolah</p>	<p>a) Bekerja sama menjalankan piket kelas</p> <p>b) Berteman dan tidak membeda-bedakan</p> <p>c) Menghargai budaya daerah lain</p> <p>d) Saling membantu saat teman mengalami kesulitan</p> <p>e) Bermain bersama teman dengan rukun</p>
<p>Persatuan dan Kesatuan di Lingkungan Masyarakat</p>	<p>a) Hidup rukun dengan seluruh warga</p> <p>b) Melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar</p> <p>c) Membantu tetangga saat mengalami kesulitan</p> <p>d) Bergotong royong membantu warga yang memiliki hajat</p> <p>e) Merawat lingkungan sekitar tempat tinggal bersama seluruh warga</p>

B. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Zulkifli Perdiawan dan Kartini Tahun 2021 dengan judul Eektivitas Model Pembelajaran *Environmental Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.²⁴

Berdasarkan hasil penelitiannya, dengan penerapan model *Environmental Learning* memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi dan motivasi siswa untuk belajar dibandingkan dengan sebelum diterapkan model tersebut. Hal ini dilihat dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa 77,33 yang berada pada kategori tinggi dan nilai persentase motivasi belajar siswa sebesar

²⁴ Zulkifli Perdiawan dan Kartini, Eektivitas Model Pembelajaran *Environmental Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4, no. 2 (2021).

84,73%. Dalam penelitian ini, model pembelajaran tersebut dapat menunjang pembelajaran pada mata pelajaran biologi materi lingkungan dengan bantuan media *google classroom*, sehingga jika siswa belum sempat mencetak dokumen yang diperlukan, mereka dapat mengakses terlebih dahulu melalui *classroom* masing-masing. Selain itu siswa juga dimudahkan untuk memperoleh pengumuman yang diberikan guru secara cepat dan efektif dari segi waktu. Maka dari itu, pemberian metode pembelajaran *Environmental Learning* efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan model *Environmental Learning* dan fokus penelitian berupa hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode pre eksperimen dengan desain *One Shot Case Study*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata dengan jenis penelitian lapangan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi di MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati.

2. Skripsi Arini Khoiriyah Tahun 2020 (Universitas Negeri Yogyakarta) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Environmental Learning*

Penelitian yang dilakukan Arini Khoiriyah bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model *Environmental Learning*. Pelaksanaan tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Berdasarkan hasil belajar siklus I persentase ketuntasan belajar baru mencapai 70% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Hasil tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Setelah tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas 81,45 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 86,1. Pada siklus I peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 14 peserta didik sebesar 70% dan meningkat pada siklus II menjadi 90% sebanyak 18 peserta didik. Dengan demikian sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan dimana 75% dari keseluruhan peserta didik mencapai ketuntasan nilai diatas 75.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menerapkan model *Environmental Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terfokus pada situasi kelas, yaitu peneliti berkolaborasi dengan pihak guru. Penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian lapangan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁵

3. Skripsi yang dilakukan oleh Afifatun Naila Rahmatika Tahun 2019 (PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dengan judul penelitian “Pelaksanaan Model *Environmental Learning* dalam Menumbuhkan Kepedulian terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas IV di SDN Dinoyo 2 Malang.”²⁶

Berdasarkan hasil penelitiannya, pelaksanaan model *Environmental Learning* sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dilihat dari tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu: (1) Proses perencanaan dengan penerapan model *Environmental Learning* terdapat empat tahapan yang terdiri dari penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, pengkajian silabus, dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Environmental Learning* terdapat beberapa tahapan diantaranya, a. Pembelajaran di dalam kelas yaitu guru menjelaskan materi terlebih dahulu, b. Pembelajaran di luar kelas dimana siswa diberi tugas untuk melakukan observasi dan praktik secara langsung dalam melakukan kepedulian terhadap lingkungan. (3) Evaluasi pembelajaran dengan penerapan model *Environmental Learning* yaitu dengan melakukan tiga

²⁵ Arini Khoiriyah, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Environmental Learning*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

²⁶ Afifatun Naila Rahmatika, *Pelaksanaan Model Environmental Learning dalam Menumbuhkan Kepedulian terhadap Lingkungan pada Siswa Kelas 4 SDN Dinoyo 2 Malang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

penilaian diantaranya penilaian terhadap hasil belajar siswa, penilaian terhadap keterampilan siswa, dan penilaian sikap siswa. Penilaian sikap yang dinilai ada tiga, yaitu kejujuran siswa, sikap gotong royong siswa, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Sedangkan teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap peduli siswa yaitu teknik kuesioner (angket) dan observasi atau pengamatan. Dengan menerapkan model *Environmental Learning*, siswa dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungannya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang model *environmental learning* (pembelajaran berbasis lingkungan). Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu membahas tentang sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan seperti selalu membuang sampah pada tempatnya, menanam satu tanaman setiap satu anak di depan kelas. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang hasil belajar siswa yang berupa nilai, dengan tema pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi Hak dan Kewajiban setiap peserta didik sebagai warga negara.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu pembelajaran yang diupayakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menyenangkan dan menuntut meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar adalah penerapan model pembelajaran yang berbasis lingkungan atau dikenal dengan sebutan *enviromental learning*, karena pembelajaran ini dikembangkan agar siswa memiliki pengalaman langsung yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sumber belajar siswa sekaligus sebagai sarana maupun prasarana. Dengan adanya model pembelajaran ini, dapat memberikan semangat siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. Sebagaimana yang akan dilakukan penelitian ini yaitu mengenai penerapan model *Environmental Learning* dalam pembelajaran PPKN Tema Pemanfaatan dan Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati.

Tabel 2.2
Kerangka Berpikir Penelitian

